

# Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

**Karla**

Universitas Prima Indonesia  
[Karlabangun11@gmail.com](mailto:Karlabangun11@gmail.com)

**Ona Lastri Saragih**

Universitas Prima Indonesia  
[onasaragih@gmail.com](mailto:onasaragih@gmail.com)

**Roisantri Marpaung**

Universitas Prima Indonesia  
[rominarmarpaung@gmail.com](mailto:rominarmarpaung@gmail.com)

**Novaria Br. Tobing**

Universitas Prima Indonesia  
[novarianatobing@gmail.com](mailto:novarianatobing@gmail.com)

**Yois Nelsari Malau**

Universitas Prima Indonesia  
[yoisnelsarimalau@gmail.com](mailto:yoisnelsarimalau@gmail.com)

Corresponding Author : Karla

Submitted: 2 Juli 2020

Accepted: 2 Agustus 2020

Published: 2 Agustus 2020

## ABSTRAK

*Return* saham merupakan harapan yang ingin dicapai perusahaan atau Investor dari investasi saham. Namun, tidak semua perusahaan dapat menghasilkan laba (*return* saham) yang tinggi (besar). Dalam hal ini, perusahaan harus bisa mengontrol pemasukan atau pengeluaran yang ada dengan cara mengecilkan biaya operasional sehingga tujuan dapat tercapai. Untuk menetralisasi laba yang di peroleh bisa memperhatikan modal, hutang, kas, dan persediaan. Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana pengaruh antara *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, dan *inventory turnover* pada *return* saham. Populasi sebanyak 50 perusahaan dan 92 sampel yang telah dikalikan empat tahun, dengan menggunakan data dokumentasi dan teknik *purposive sampling* dengan hasil laporan keuangan BEI periode 2015-2018. Pengujian hipotesis data di uji dengan menggunakan asumsi klasik. Koefisien determinasi diperoleh *Adjusted R*<sup>2</sup> 0.081, dimana variasi variabel *return* saham yang dijabarkan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, dan *inventory turnover* adalah 8,1% dan variabel bebas lainnya sebesar 91.9% misalnya penjualan terhadap laba bersih. Hasil penelitian mengatakan secara parsial *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *inventory turnover* tidak ada pengaruh namun *net profit margin* terdapat pengaruh pada *return* saham. *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, dan *inventory turnover* secara keseluruhan tidak terjadi pengaruh pada *return* saham.

**Kata Kunci:** *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return* Saham

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang



Dunia investasi saat ini sangat umum di kalangan masyarakat karena memiliki berbagai kemungkinan yang tidak dapat diprediksi. Hal ini di namakan pasar modal. Keterlibatan pihak Investor dalam kepemilikan saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Peneliti tertarik membahas di bidang perusahaan barang konsumsi artinya perusahaan yang perputaran uang atau dana yang cukup besar yang mengakibatkan resiko yang tinggi. Barang konsumsi memiliki karakteristik, seperti sumber daya tidak dapat diperbaharui, memiliki resiko keuangan yang tinggi, dan pengelolanya mempunyai dampak lingkungan yang tinggi.

Sebagai contoh PT. Sariwangi. Berdasarkan artikel Kompas.com menceritakan PT. Sariwangi salah satu perusahaan yang memproduksi teh celup sariwangi. PT ini melakukan kerja sama dengan PT. Unilever untuk mengembangkannya teh celup. Pada masa jayanya PT. Sariwangi dapat mencapai penjualan teh celup sariwangi hingga 4.600 ton dan hasil produksi Rp 8.000.000 per tahun sehingga dikenal dan dinikmati di masyarakat. Tetapi seiring berjalannya waktu penjualan PT. Sariwangi mengalami penurunan sehingga PT. Unilever memutuskan hubungan kerja dengan alasan menjaga produksi. PT. Sariwangi tidak tinggal diam dalam menanggapi masalah tersebut sehingga PT tersebut menjalin hubungan kerja sama dengan PT. Agriwangi Indonesia dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengembangkan usaha tersebut PT. Sariwangi dan PT. Agriwangi Indonesia terpaksa menjual hak merek kepada PT. Unilever untuk membeli sebidang tanah seluas 4.000 hektar untuk membangun sebuah pabrik. Ternyata PT. Sariwangi dan PT. Agriwangi Indonesia masih membutuhkan banyak dana sehingga kedua PT tersebut meminjam sejumlah dana kepada pihak Bank dengan tujuan akan menghasilkan laba (*return*). Dana

yang di pinjam kedua perusahaan tersebut digunakan dalam aktivitas produksi perusahaan. Akan tetapi, menimbulkan masalah sehingga kedua perusahaan tersebut dililit utang sebesar 1,5 triliun. Permasalahan tersebut sampai kepada jalur hukum maka perusahaan dinyatakan bangkrut (Jatmiko, 2018)

Permasalahan di atas, dipengaruhi oleh dua faktor dalam *return* saham yaitu faktor internal perusahaan seperti struktur modal, perbandingan aktiva lancar, hutang lancar, kualitas, dan reputasi manajemen. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, moneter, tingkat inflasi dan perkembangan sektor industri. Analisis kondisi perusahaan tersebut biasanya menggunakan pada rasio keuangan.

Peneliti mengambil tentang rasio lancar sejauh mana menginterpretasikan baik buruknya perusahaan dalam mengontrol pengeluaran operasional maka diperlukan suatu *net profit margin*. Meningkatnya nilai NPM akan mempengaruhi baiknya perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya sehingga menarik investor menanamkan sahamnya. Ukuran *debt to asset ratio* pada *return* saham dimana hasil dari DAR dapat meninjau sejauh mana perusahaan dapat membayar utang-utang kepada pihak lain. Dengan demikian, rasio ini dapat digunakan perusahaan sebagai tolak ukur. Rasio *inventory turnover* untuk mengetahui semakin banyak persediaan terjual, semakin cepat investasi perusahaan. Keuntungan pembagian *return* saham sebagai indikator pada pemegang saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, terhadap *return* saham pada Perusahaan *Food and Beverage* mengatakan CR dan NPM terdapat pengaruh pada *return* saham (Kirana and Adi, 2020).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Price*

*To Book Value* (PBV), dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* mengatakan DAR terdapat pengaruh pada *return* saham (Ristyawan, 2019).

Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Pershare* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* mengatakan tidak terdapat pengaruh ke *return* saham (Sinaga, 2019).

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

CR menyatakan suatu perbandingan dalam menghitung aset dengan tujuan membantu perusahaan dalam jaminan utang untuk pihak kreditor (Basalama et al., 2017).

Semakin bagus aset lancar pada perusahaan, maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan pertumbuhan penjualan produksi dan keuntungan (*retun*) yang besar (Tumonggor and Murni, 2017).

CR mengetahui apakah perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban dalam waktu yang sudah di tentukan (Puspitasari et al., 2017).

$$CR = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (1)$$

### 2.2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

NPM mengukur pendapatan atas penjualan (Mahmudah, 2016).

NPM digunakan dalam menghitung jumlah laba setelah pajak atas penjualan. Jika pendapatan suatu perusahaan tinggi maka dengan cepat menekan *expainse* (Hery, 2016).

NPM mengatakan penghasilan suatu perusahaan lebih kecil dari standar industri, hal ini dilatar belakangi harga pasar yang ditetapkan perusahaan kalah saing dengan para pesaing (Sugiono and Untung, 2016).

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \quad (2)$$

### 2.3. Pengaruh *Debt to Aset Ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio tinggi bisa dipengaruhi pembelian aset yang menunjukkan tingginya resiko kreditor yang terletak pada jumlah aktiva dengan jumlah hutang (Sugiono and Untung, 2016).

Jumlah utang yang dimiliki perusahaan tidak menjadi pedoman utama untuk investor berinvestasi, Karena baginya setiap usaha pasti mempunyai resiko (Setiawan and Si, 2017).

DAR jika dalam suatu perusahaan terdapat banyak utang jadi sulit bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman modal (Sujarweni, 2017).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Harta}} \quad (3)$$

### 2.4. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return Saham*

Semakin cepat perputaran persediaan menjadi uang kas maka dengan mudah memperoleh laba (Sugiono and Untung, 2016).

Semakin tinggi persediaan akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan (Sinaga, 2019).

Terjadinya pergerakan penjualan persediaan di gudang lambat besar kemungkinan perusahaan sulit melaksanakan kegiatan operasional karena uang yang dihasilkan sedikit (Fahmi, 2017).

$$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \quad (4)$$

### 2.5. *Return Saham*

Return saham ukuran terhadap hasil suatu investasi (Kirana and Adi, n.d.).

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (5)$$

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Pengambilan metode berupa deskriptif dan kuantitatif pada *purposive sampling* untuk mengambil sampel dari populasi.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil tempat penelitian dalam barang konsumsi 2015-2018 dengan jumlah populasi 50 perusahaan.

Tabel 1. Persyaratan penentuan sampel:

Keterangan	Jumlah
Barang konsumsi terdaftar periode 2015-2018 pada BEI	50
Barang konsumsi tidak menerbitkan LK setiap tahunnya	(19)
Yang memiliki laba setiap tahunnya	(8)
Jumlah sampel	23
Periode	4 tahun
Jumlah sampel yang telah dikalikan 4	92

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Pengolahan data dapat dijelaskan di deskriptif, berikut hasilnya:

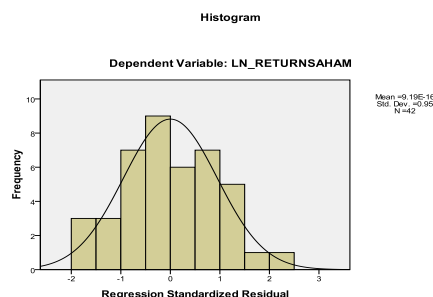
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	92	.584216	9.276535	2.70530339	1.813245208
NPM	92	.008165	.390021	.09266133	.070359301
DAR	92	.070740	2.883384	.41703923	.328436078
ITO	92	.481037	24.057291	5.52811805	4.237160817
RETURN_SAHAM	92	-.959255	2.571429	.03308079	.493427741
Valid N (listwise)	92				

Tabel 2. Deskriptif  
Descriptive Statistics

Sumber : SPSS 17

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

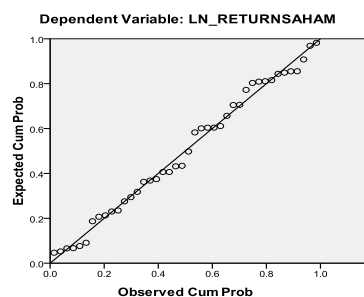
##### 4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Data  
Sumber : Hasil SPSS 17

Grafik tersebut terlihat lebih simetri sehingga dapat dikatakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. PP-Plot  
Sumber : Hasil SPSS 17

Hasil uji terdapat bulatan-bulatan kecil terpencar mendekati garis sehingga bersifat bagus.

Tabel 3. *Kolmogorov Smirnov*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97673757
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.069
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

Sumber : Hasil SPSS 17

Berdasarkan tabel KS terdapat nilai signya sudah normal karena diatas 0,05.

#### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah diantara variabel bebas mempunyai korelasi dalam model regresi dimana baiknya diantara variabel tersebut tidak terjadi hubungan.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas  
coefficient<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	.238	4.199
	LN_NPM	.850	1.176
	LN_DAR	.222	4.504
	LN_ITO	.843	1.186

Sumber : Hasil SPSS 17

Disebutkan di tabel semua variabel setelah di LN baik untuk *tolerance* dan VIF nya tidak bermasalah.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala pengganggu pada tahun sekarang dan tahun yang sudah lewat dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi  
Model summary<sup>b</sup>

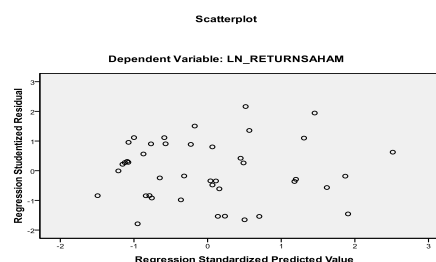
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.081	1.02818	2.343

Sumber : Hasil SPSS 17

DW senilai 2,343, di tabel DW "k" = 4, n = 92, dl = 1,5713, du = 1,7523; 4-dl = 2,4287, 4-du = 2,2477. jadi du < dw < 4-dl atau 1,7523 < 2,343 < 2,4287 uji ini tidak bermasalah.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur persamaan atau perbedaan varian nilai residual di model regresi.



Gambar 3. Scatterplot

Sumber : Hasil SPSS 17

Di gambar terlihat bulatan-bulatan kecil tersebar dengan tidak teratur sehingga dinyatakan normal.

Tabel 6. Uji Glejser  
Coefficient<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.013	.218		-.060	.952
	LN_CR	-.063	.096	-.110	-.660	.511
	LN_NPM	-.098	.052	-.203	-1.873	.064
	LN_DAR	-.037	.104	-.059	-.357	.722
	LN_ITO	.050	.064	.085	.783	.436

Sumber : SPSS 17

Di tabel terlihat hasil sig pada CR, NPM, DAR, dan ITO berada diatas 0,05 sehingga dinyatakan normal.

### 4.3 Hasil Analisis Data

Tabel 7. Persamaan Regresi

Model		Unstand. Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.184	1.037		-3.069	.004
	LN_CR	-.034	.483	-.022	-.071	.944
	LN_NPM	-.444	.209	-.344	-2.119	.041
	LN_DAR	.153	.638	.076	.241	.811
	LN_ITO	.397	.282	.230	1.411	.167

Sumber : Hasil SPSS 17

$$\text{LN\_RETURN SAHAM} = -3,184 - 0,034 \text{ LN\_CR} - 0,444 \text{ LN\_NPM} + 0,153 \text{ LN\_DAR} + 0,397 \text{ LN\_ITO}$$

1. Konstanta -3,184 artinya jika CR, NPM, DAR, dan ITO diakui nol maka nilai *return* saham - 3,184 satuan.
2. Koefisien CR -0,034 berarti nilai CR mengalami penurunan maksudnya setiap kenaikan satu satuan CR maka diiringi pengurangan *return* saham sejumlah -0,034 satuan.
3. Koefisien NPM -0,444 berarti nilai NPM memiliki arah negatif, maksudnya setiap kenaikan satu satuan NPM akan diiringi pengurangan *return* saham sejumlah -0,444 satuan.
4. Koefisien DAR 0,153 berarti nilai DAR memiliki arah positif atau mengalami kenaikan, maksudnya jika setiap kenaikan satu satuan DAR akan diikuti kenaikan *return* saham 0,153 satuan.
5. Koefisien ITO 0,397 berarti nilai ITO memiliki arah positif atau mengalami kenaikan, maksudnya jika setiap kenaikan satu satuan ITO akan diikuti kenaikan *return* saham 0,397 satuan.

### 4.4 Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> dipakai dalam menguraikan berapa kuat variabel terikat dijabarkan oleh variabel bebas.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.081	1.02818

Sumber : Hasil SPSS 17

*Adjusted R*<sup>2</sup> 0,081 artinya 8,1% dari variabel terikat yang diuraikan oleh CR, NPM, DAR, dan ITO sedangkan sisanya 91,9% dijabarkan oleh variabel lainya misalnya penjualan terhadap laba bersih.

### 4.5 Uji Secara Simultan ( F )

Membuktikan adakah secara keseluruhan semua variabel mempunyai pengaruh pada variabel Y.

Tabel 9. Uji F

Anova						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.029	4	2.007	1.899	.131 <sup>a</sup>
	Residual	39.115	37	1.057		
	Total	47.143	41			

Sumber : Hasil SPSS 17

Untuk  $F_{\text{tabel}} 2,47 < F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ sig} > 0,05$  atau  $1,899 < 2,47 \text{ sig} 0,131$  artinya untuk simultan tidak memiliki pengaruh dan bukan sig di *return* saham di Barang Konsumsi dengan kriteria  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 4.6 Uji Secara Parsial

Membuktikan adakah setiap variabel penjelas memiliki hubungan pada variabel terikat.

Tabel 10. Uji t  
coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstand Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.184	1.037		-3.069	.004
LN_CR	-.034	.483	-.022	-.071	.944
LN_NPM	-.444	.209	-.344	-2.119	.041
LN_DAR	.153	.638	.076	.241	.811
LN_ITO	.397	.282	.230	1.411	.167

Sumber : Hasil SPSS 17

Diketahui  $t_{tabel}$  1,98761 dengan sig 0,05. Berikut hasil pengujian:

1. Untuk CR  $t_{hitung}$  -0,071; sig 0,944 atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  berarti tidak memiliki pengaruh dan bukan sig pada *return* saham pada kriteria  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.
2. Untuk NPM  $t_{hitung}$  -2,119; sig 0,041 atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terjadi pengaruh signifikan pada *return* saham pada kriteria  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.
3. Untuk DAR  $t_{hitung}$  0,241; sig 0,811 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya DAR tidak memiliki pengaruh dan bukan sig di *return* saham dari Kriteria  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.
4. Untuk ITO  $t_{hitung}$  1,411; sig 0,167 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya ITO tidak memiliki pengaruh dan bukan signifikan pada *return* saham dari Kriteria  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.

## 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.7.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Untuk pengujian ini menunjukkan CR tidak memiliki pengaruh dalam *return* saham di barang konsumsi di BEI. Pengujian ini tidak sama pada teori yang mengatakan jika nilai rasio perusahaan meningkat, tidak selamanya perusahaan dikategorikan keadaan sehat. Berdasarkan pendapat ini, dapat memperkuat bahwa ketidakjelasan kondisi CR dapat sebagai tolak ukur dalam penggunaan informasi tentang rasio dalam mengambil keputusan (Kirana and Adi, 2020).

Pengujian ini tidak sama yang mengatakan terjadi pengaruh pada *return* saham (Tumonggor and Murni, 2017).

### 4.7.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Untuk pengujian ini menyatakan NPM berpengaruh di *return* saham di barang konsumsi pada BEI 2015-2018.

Pengujian tersebut sejalan teori yang mengatakan jika *profit* meningkat, jadi otomatis mempengaruhi *return* saham (Sujarweni, 2017).

Pengujian ini sependapat dimana terdapat hubungan NPM pada *return* saham (Kirana and Adi, 2020).

### 4.7.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham*

Untuk pengujian DAR tidak memiliki pengaruh pada *return* saham dalam barang konsumsi pada BEI 2015-2018.

Pengujian ini berbeda dengan teori yang mengatakan jika total utang kecil di dibandingkan dengan total aset. Artinya semakin besar pendapatan sehingga dapat melunasi utang perusahaan (Sujarweni, 2017).

Pengujian ini sependapat yang mengatakan DAR tidak memiliki pada *return* saham. Hal ini didasari oleh jika penghasilan bisa menutupi utang maka dapat memberikan deviden untuk investor (Setiawan and Si, 2017).

### 4.7.4 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return Saham*

Untuk pengujian ITO mengatakan tidak ada pengaruh pada *return* saham di BEI 2015-2018.

Pengujian ini tidak sesuai teori yang mengatakan jumlah perputaran persediaan yang ada pada perusahaan. Artinya jika persediaan di gudang perputarannya secara lambat atau menurun secara berkala dari suatu angka industry ini disebabkan adanya penurunan permintaan dari konsumen (Fahmi, 2017).

Hasil pengujian ini tidak sama yang mengatakan ITO berpengaruh ke *return* saham dimana diperkirakan ITO tidak bisa memberikan kenaikan atau menurunkannya laba (Sinaga, 2019).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### V.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan diatas:

1. Secara parsial CR, DAR dan ITO tidak ada pengaruh dan bukan signifikan dan untuk NPM terdapat pengaruh signifikan di *return* saham pada barang konsumsi.
2. Secara simultan CR, NPM, DAR, dan ITO tidak ada pengaruh dan bukan signifikan pada *return* saham pada barang konsumsi

### V.2 Saran

1. Untuk Investor, lebih baik melakukan observasi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan saat berinvestasi terkhusus di barang konsumsi.
2. Bagi peneliti berikutnya, dianjurkan supaya menambah variabel dan memperluas tentang keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Basalama, I., Murni, S., Sumaraw, J.S.B., 2017. Pengaruh Current Ratio, DER Dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015 11.

Fahmi, I., 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta, Bandung.

Hery, 2016. Financial Ratio For Business. Grasindo, Jakarta.

Jatmiko, B.P., 2018. Sariwangi, Si pelopor Teh Celup Di Indonesia

Yang Berakhir Tragis. KOMPAS.com.

Kirana, A.S.A., Adi, S., 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018 27.

Mahmudah, U., 2016. Pengaruh ROA, Firm Size Dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen 5, 15.

Puspitasari, P.D., Herawati, N.T., Erni, N.L.G., 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015 7, 13.

Ristyawan, M.R., 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. J. Ekon. Bisnis Dan Kewirausahaan 8,1. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966>

Setiawan, S.S., Si, M., 2017b. Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015 3, 6.



Sinaga, R.V., 2019. Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 19, 19.

Sugiono, A., Untung, E., 2016. Panduan Praktis Dasar analisa laporan Keuangan. Grasindo, Jakarta.

Sujarweni, V.W., 2017. Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Tumonggor, M., Murni, S., 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetic And Houshold Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016 8